



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Deny Sukardiono

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: deny.sukardiono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis karena kepala sekolah memiliki peran dalam mengelola sumber daya pendidikan, membangun iklim organisasi yang kondusif, serta mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Selain itu, budaya organisasi yang baik juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan disiplin, kerja sama, dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan Islam. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan efektif dapat meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Budaya organisasi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan melalui pembentukan nilai, norma, dan kebiasaan kerja yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang produktif. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan budaya organisasi yang dibangun dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kepemimpinan

kepala sekolah serta pengembangan budaya organisasi yang positif guna menciptakan lembaga pendidikan Islam yang unggul, kompetitif, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, mutu pendidikan, lembaga pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to analyze the influence of principal leadership and organizational culture on the quality of education in Islamic educational institutions. Educational quality is one of the main indicators of institutional success in producing graduates who are competent, possess strong character, and meet the demands of contemporary educational development. Efforts to improve educational quality require strategic leadership from school principals because principals play an essential role in managing educational resources, creating a conducive organizational climate, and directing all educational components toward achieving institutional goals effectively. In addition, a positive organizational culture contributes significantly to establishing a harmonious work environment, strengthening discipline, promoting collaboration, and increasing commitment among school members to improve educational quality. This study employed a quantitative approach using a survey method. Data collection was conducted through questionnaires distributed to respondents consisting of teachers and educational staff in Islamic educational institutions. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis to determine the influence of principal leadership and organizational culture variables on educational quality. The findings indicate that principal leadership has a positive and significant effect on educational quality. Principals who implement effective leadership practices can improve teacher performance, enhance learning quality, and optimize institutional management effectiveness. Organizational culture also demonstrates a positive contribution to educational quality through the establishment of values, norms, and work habits that support a productive educational environment. Simultaneously, principal leadership and organizational culture significantly contribute to improving educational quality in Islamic educational institutions. The findings suggest that improving educational quality is not solely determined by academic aspects but is also influenced by leadership quality and organizational culture developed within educational institutions. Therefore, strengthening principal leadership competencies and developing positive organizational culture are essential strategies to create Islamic educational institutions that are competitive, high-quality, and capable of addressing educational challenges in the modern era.

Keywords: principal leadership, organizational culture, educational quality, Islamic educational institutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks (Warisno, 2021). Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi juga membentuk karakter, moral, serta

kemampuan sosial yang baik (Hasan et al., 2022). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Mutu pendidikan menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kualitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen sekolah, budaya organisasi, serta kepemimpinan kepala sekolah. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, mutu pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak, serta pengembangan karakter peserta didik sesuai prinsip pendidikan Islam (Fattah, 2020).

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Namun demikian, perkembangan dunia pendidikan saat ini menghadirkan berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan teknologi, globalisasi pendidikan, tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta persaingan antar lembaga pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan memiliki daya saing tinggi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai identitas utama lembaga pendidikan Islam (Mulyasa, 2013).

Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal organisasi pendidikan. Salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh komponen sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai edukator, supervisor, inovator, motivator, dan manajer yang menentukan arah perkembangan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, mengoptimalkan proses pembelajaran, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal (Mulyasa, 2019).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengembangkan program pendidikan secara terarah, meningkatkan profesionalisme guru, membangun kerja

sama antar warga sekolah, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru, kurang optimalnya proses pembelajaran, lemahnya pengelolaan organisasi sekolah, serta menurunnya mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam (Wahjosumidjo, 2011).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi juga menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, norma, keyakinan, kebiasaan, dan pola perilaku yang berkembang dalam suatu organisasi dan menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam lingkungan pendidikan, budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai yang dianut sekolah dalam membangun hubungan kerja, pola komunikasi, disiplin, komitmen, kerja sama, serta semangat mencapai tujuan pendidikan bersama (Robbins & Judge, 2017).

Budaya organisasi yang positif dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif sehingga mampu meningkatkan kinerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Sekolah yang memiliki budaya organisasi kuat cenderung mampu membangun komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menjaga disiplin kerja, mengembangkan inovasi pendidikan, serta menciptakan suasana sekolah yang nyaman bagi peserta didik. Sebaliknya, budaya organisasi yang lemah dapat menyebabkan rendahnya motivasi kerja, kurangnya koordinasi, lemahnya disiplin, serta menurunnya kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan budaya organisasi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam (Siahaan & Meilani, 2019).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, tanggung jawab, keadilan, musyawarah, disiplin, serta keteladanan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan organisasi sekolah. Selain itu, budaya organisasi yang dibangun juga harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh (Ramayulis, 2015).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai persoalan terkait mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Beberapa lembaga pendidikan masih menghadapi permasalahan rendahnya kualitas manajemen sekolah, kurang optimalnya kepemimpinan kepala sekolah, lemahnya budaya organisasi, rendahnya inovasi pembelajaran, serta belum maksimalnya kolaborasi antar warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan perhatian yang serius terhadap faktor-faktor organisasi yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan pencapaian tujuan pendidikan. Sementara budaya organisasi yang kuat dapat memperkuat komitmen organisasi serta meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks lembaga pendidikan Islam masih memerlukan kajian lebih mendalam karena karakteristik lembaga pendidikan Islam memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan lembaga pendidikan umum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya organisasi (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah mutu pendidikan (Y). Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Islam dengan

melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian lapangan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Selain angket, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi lembaga pendidikan, budaya organisasi sekolah, serta pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan tingkat ketepatan dan konsistensi alat ukur. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Selain itu, data penelitian juga diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas guna memastikan data memenuhi persyaratan analisis statistik.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan mutu pendidikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan menggunakan program statistik seperti SPSS sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kedua variabel

memiliki hubungan yang erat dalam mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden yang terdiri atas guru dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan Islam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, maupun pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan yang komunikatif, demokratis, dan partisipatif cenderung menghasilkan kondisi sekolah yang lebih kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang memberikan motivasi kepada guru, melakukan pembinaan secara berkala, serta mampu membangun kerja sama yang baik antarwarga sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menyusun program kerja secara sistematis, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, serta memberikan solusi terhadap berbagai persoalan pendidikan dapat menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Keberhasilan pengelolaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengoptimalkan potensi guru dan tenaga kependidikan sehingga seluruh unsur sekolah dapat bergerak secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru yang mendapatkan pembinaan dan pendampingan dari kepala

sekolah cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi sehingga berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan kepada peserta didik.

Selain supervisi akademik, aspek keteladanan kepala sekolah juga menjadi faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menunjukkan disiplin, tanggung jawab, integritas, dan komitmen terhadap tugas dapat menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan pemimpin memiliki pengaruh terhadap pembentukan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas kinerjanya apabila melihat adanya contoh nyata dari pimpinan dalam menjalankan tanggung jawab secara profesional.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajerial, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat memperkuat karakter peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Budaya organisasi merupakan nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu organisasi yang menjadi pedoman perilaku seluruh anggota organisasi. Budaya organisasi yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, harmonis, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.

Sekolah yang memiliki budaya organisasi yang kuat cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan sekolah yang budaya organisasinya lemah. Disiplin kerja yang tinggi akan mendorong peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Guru yang bekerja dalam lingkungan organisasi yang disiplin akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta memiliki komitmen yang lebih besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Budaya organisasi juga berpengaruh terhadap kualitas hubungan antarwarga sekolah. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Lingkungan pendidikan yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Sebaliknya, budaya organisasi yang kurang baik dapat menimbulkan konflik internal yang berdampak pada menurunnya kualitas layanan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berorientasi pada kerja sama dan kolaborasi mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Guru yang terbiasa bekerja secara kolaboratif akan lebih mudah berbagi pengalaman, bertukar ide, serta bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai persoalan pembelajaran. Kolaborasi yang baik antarwarga sekolah dapat memperkuat inovasi pendidikan sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

Budaya organisasi yang baik juga dapat meningkatkan loyalitas dan komitmen tenaga pendidik terhadap lembaga pendidikan. Guru yang merasa dihargai serta mendapatkan lingkungan kerja yang positif akan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Kepuasan kerja tersebut akan berdampak pada meningkatnya semangat kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan. Dengan demikian, budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Kedua variabel tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan lebih optimal apabila didukung oleh budaya organisasi yang positif. Sebaliknya, budaya organisasi yang baik akan sulit berkembang apabila tidak didukung oleh kepemimpinan yang mampu mengarahkan seluruh anggota organisasi menuju tujuan yang sama.

Kepala sekolah yang mampu membangun budaya organisasi secara positif akan lebih mudah meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Budaya organisasi yang dibangun melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang baik, serta penerapan nilai-nilai bersama dapat memperkuat komitmen seluruh warga sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting tidak hanya sebagai manajer pendidikan tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membangun budaya organisasi sekolah.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek pembelajaran semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi dan kepemimpinan. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan sistem pengelolaan yang efektif, lingkungan kerja yang kondusif, serta budaya organisasi yang mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan kepemimpinan yang efektif dengan budaya organisasi yang kuat akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki dimensi nilai yang sangat penting. Kepemimpinan dalam Islam menekankan prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, serta keteladanan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan Islam harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam pengelolaan pendidikan sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Budaya organisasi dalam lembaga pendidikan Islam juga harus dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat menuntut ilmu. Budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat identitas lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mendapatkan pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek organisasi, terutama kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi. Kedua faktor tersebut memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah serta pengembangan budaya organisasi yang positif menjadi langkah penting dalam mendukung terciptanya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, unggul, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif, seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pembinaan, serta memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan secara optimal. Selain itu, budaya organisasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Budaya organisasi yang positif, ditandai dengan adanya disiplin kerja, kerja sama, komunikasi yang baik, tanggung jawab, serta komitmen bersama, mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah serta pengembangan budaya organisasi yang positif dan berkelanjutan agar lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, serta memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5, 34–54.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya. Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>